

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Alumni diklat pembentukan penyuluh kehutanan tingkat terampil, belum seluruhnya diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan. Dari 21 orang alumni hanya 7 orang (33,33 %) yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan, sedang 14 orang (66,67 %) belum diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan, tetapi diberdayakan pada bidang tugas lain. Dari 14 orang alumni yang belum diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan, terdiri dari : 4 orang alih tugas menduduki jabatan struktural eselon IV di instansi lain, 2 orang sebagai staf seksi inventarisasi dan analisa usaha, 3 orang staf seksi penyuluhan dan PSDM, 2 orang staf seksi program 2 orang sebagai polisi kehutanan (Polhut) dan 1 orang menjalani masa pensiun.
2. Alumni diklat PPKT yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan, dalam melaksanakan tugas pokok penyuluhan kehutanan, belum seluruhnya menerapkan pengetahuan dan ketrampilan hasil-hasil mengikuti diklat, khususnya dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil-hasil penyuluhan kehutanan. Dari 7 orang alumni yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan hanya 5 orang (71,43 %) yang telah menyusun program penyuluhan kehutanan. Sedangkan untuk rencana kerja penyuluhan kehutanan, jadwal penyuluhan

kehutanan, dan lembaran persiapan penyuluh, seluruhnya (100 %) telah menyusun. Dalam melaksanakan penyuluhan kehutanan, alumni yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan, seluruhnya (100 %) telah mencatat kegiatan harian penyuluhan kehutanan. Alumni yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan, seluruhnya (100 %) telah menyusun laporan bulanan dan laporan triwulan, sedangkan untuk laporan tahunan hanya 4 orang (57,14 %) yang telah menyusun.

3. Pada prinsipnya alumni diklat PPKT yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan mampu menerapkan pengetahuan dan ketrampilan hasil-hasil yang diperolehnya selama mengikuti diklat, khususnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil-hasil penyuluhan kehutanan. Berdasarkan hasil analisis data, dari ketiga indikator yang dinilai, yaitu perencanaan penyuluhan kehutanan, pelaksanaan penyuluhan kehutanan dan laporan hasil-hasil penyuluhan kehutanan, masing-masing hasilnya rata-rata cukup baik sampai dengan baik. Perencanaan penyuluhan kehutanan memperoleh jumlah skor 32,33 (baik), catatan kegiatan harian penyuluhan kehutanan memperoleh jumlah skor 8,24 (baik) dan penyusunan laporan hasil-hasil penyuluhan kehutanan memperoleh jumlah skor 15,48 (cukup baik)
4. Pada prinsipnya program pembelajaran yang dibelajarkan pada diklat PPKT, sangat relevan dengan tugas pokok alumni peserta diklat (tugas pokok penyuluh kehutanan), namun demikian masih perlu adanya peningkatan, yaitu penambahan bahan dan peralatan praktek. Dari kelima aspek yang dinilai, yaitu materi diklat, bahan ajar, peralatan praktek, metode pembelajaran dan alat bantu/alat peraga

penyuluhan kehutanan, hasilnya sangat relevan dengan tugas pokok penyuluh kehutanan, dengan jumlah skor 38,10. Materi diklat memperoleh skor rata-rata 6,62 (sangat relevan), bahan diklat 6,29 (relevan), peralatan praktek 5,10 (relevan), metode pembelajaran 13,14 (sangat relevan), dan alat bantu/alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran memperoleh skor rata-rata 6,14 (relevan).

B. Implikasi

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian evaluasi dampak diklat ini, tentunya akan memberikan implikasi bagi penyelenggara diklat, alumni peserta diklat, instansi alumni peserta diklat, maupun bagi peneliti. Latar belakang diselenggarakannya diklat pembentukan penyuluh kehutanan tingkat terampil (Diklat PPKT), salah satu diantaranya adalah untuk memenuhi kebutuhan jumlah penyuluh kehutanan di daerah (Prop/Kab./Kota), guna mendukung keberhasilan program pembangunan kehutanan daerah. Berdasarkan hasil penelitian, dari 21 orang alumni diklat PPKT, hanya 7 orang (33,33 %) yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan. Padahal yang diharapkan seluruh alumni diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan. Dengan tidak diberdayakannya alumni diklat PPKT sebagai penyuluh kehutanan, menyebabkan jumlah kebutuhan penyuluh kehutanan di daerah (Prop./Kabupaten/Kota), tidak terpenuhi. Dengan rendahnya jumlah penyuluh kehutanan yang dimiliki oleh Prop/Kab./Kota, akan berdampak langsung terhadap rendahnya keberhasilan pembangunan kehutanan daerah.

Perlu disadari bahwa pada waktu rekrutmen calon peserta diklat, pihak penyelenggara (dalam hal ini Balai Diklat kehutanan pematangsiantar dan Pusat

Penyuluhan Kehutanan), pada surat edaran permintaan peserta telah mencantumkan beberapa persyaratan calon peserta diklat PPKT. Persyaratan tersebut, diantaranya adalah yang bersangkutan diprioritaskan akan diangkat dalam jabatan penyuluh kehutanan tingkat terampil (dikuatkan dengan surat keterangan Pemda yang bersangkutan), pendidikan SLTA/ sederajat, pangkat minimal Pengatur Muda (II/a), dan umur maksimal 48 tahun. Namun kenyataan dilapangan, terdapat beberapa orang peserta yang dikirim oleh instansi kurang sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

Jika dilihat dari biodata peserta diklat, yang dituangkan dalam laporan penyelenggaraan diklat maupun pada dokumen penyelenggaraan diklat PPKT tahun 2006, tidak ada satupun surat keterangan dari instansi pengirim yang menyatakan bahwa peserta diklat akan diprioritaskan diangkat menjadi penyuluh kehutanan tingkat terampil. Dilihat dari segi umur, terdapat 2 orang peserta yang pada saat mengikuti diklat telah berusia 52 dan 54 tahun. PNS pada usia tersebut kurang layak jika diangkat diangkat menjadi penyuluh kehutanan..

Dari segi pangkat dan jenjang pendidikan, terdapat dua orang peserta yang jenjang pendidikannya adalah S1 dengan golongan III/b dan III/c. Peserta dengan jenjang pendidikan S1 dengan golongan III/b dan III/c, seharusnya yang bersangkutan diikutsertakan diklat pembentukan penyuluh kehutanan tingkat ahli, untuk dipersiapkan diangkat menjadi penyuluh kehutanan tingkat ahli, bukan penyuluh kehutanan tingkat terampil. Peserta yang mengikuti diklat PPKT terdapat dua orang yang telah diangkat menduduki jabatan struktural eselon IV, sehingga setelah selesai mengikuti diklat, yang bersangkutan tetap memilih menduduki jabatan eselon IV dari pada diangkat menjadi penyuluh kehutanan tingkat terampil. Disamping itu, juga

terdapat dua orang yang bersetatus sebagai polisi kehutanan (Polhut). Polhut merupakan salah satu jabatan fungsional dibidang kehutanan, sehingga sangat sulit jika yang bersangkutan dialihtugaskan sebagai penyuluh kehutanan. Disisi lain tenaga polhut sangat dibutuhkan dalam rangka perlindungan dan pengamanan hutan. Beragamnya karakteristik peserta diklat dan pemberdayaan alumni peserta diklat PPKT tersebut, disebabkan karena dalam penyelenggaraan diklat PPKT sebelumnya tidak dilakukan analisis kebutuhan pelatihan (*Training Needs Assessment*)

Berdasarkan hasil penelitian, belum semua alumni diklat PPKT yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan menyusun semua jenis kegiatan perencanaan penyuluhan kehutanan. Dari 7 orang alumni diklat PPKT yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan, hanya 5 orang telah menyusun program penyuluhan kehutanan, dan 2 orang tidak menyusun. Dua orang yang tidak menyusun program penyuluhan kehutanan, berarti yang bersangkutan belum melaksanakan tugas dengan baik. Sebab menyusun program penyuluhan menjadi tugas pokok penyuluh kehutanan. Disamping itu program penyuluhan kehutanan dipergunakan sebagai acuan/pedoman bagi penyuluh kehutanan untuk menyusun rencana kerja penyuluhan kehutanan. Oleh sebab itu jika rencana kerja penyuluhan kehutanan yang disusun tidak berpedoman pada program penyuluhan, dikawatirkan tujuan penyuluhan yang dirumuskan tidak tercapai sesuai yang diharapkan.

Jika dilihat dari hasil penilaian kemampuan alumni menyusun perencanaan penyuluhan kehutanan, dari keempat indikator/aspek yang dinilai, hasilnya rata-rata baik, (dengan memperoleh total skor 32,33). Namun demikian, jika dilihat pada lampiran 6 bagian A, pada umumnya dalam penyusunan program penyuluhan

kehutanan dan rencana kerja penyuluhan kehutanan, dalam proses penyusunannya tidak dilakukan berdasarkan hasil identifikasi penyuluhan kehutanan. Hal ini dikawatirkan, topik/materi penyuluhan yang dirumuskan pada program penyuluhan maupun rencana kerja penyuluhan kehutanan, kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat/sasaran.

Alumni yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan, seluruhnya (100 %) telah mencatat kegiatan harian penyuluhan kehutanan. Namun demikian masih perlu banyak peningkatan, khususnya keseragaman buku catatan harian, frekuensi pengisian dan pemeriksaan buku agenda oleh atasan langsung. Jika dilihat hasil penelitian lampiran 6 bagian B, jenis buku catatan harian yang dipergunakan masih belum seragam. Ada yang menggunakan buku agenda/buku catatan harian yang sudah dicetak khusus oleh instansi, ada yang menggunakan buku agenda yang dibeli, dan ada pula yang masih menggunakan buku notes. Frekuensi pengisian dan pemeriksaan buku catatan harian oleh atasan langsung juga belum teratur

Berdasarkan hasil penelitian, alumni yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan, seluruhnya (100 %) telah menyusun laporan bulanan dan laporan triwulan. Namun demikian masih perlu ada beberapa peningkatan, khususnya ketepatan waktu penyampaian laporan. Jika dilihat pada lampiran 3, alumni yang menyampaikan laporan bulanan maupun triwulan pada umumnya belum tepat waktu. Laporan yang disampaikan tidak tepat waktu, akan berpengaruh terhadap atasan/pimpinan dalam mengambil keputusan lebih lanjut. Berdasarkan hasil penelitian, dari 7 orang alumni yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan, hanya 4 orang yang menyusun laporan tahunan. Hal ini juga menunjukkan bahwa

penyuluh kehutanan yang bersangkutan belum melaksanakan tugasnya dengan baik. Sebab menyusun laporan tahunan, merupakan salah satu tugas pokok penyuluh kehutanan.

Walapun hasil penelitian telah menunjukkan bahwa pada umumnya alumni diklat PPKT yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan mampu menerapkan pengetahuan dan ketrampilan hasil-hasil yang diperolehnya selama mengikuti diklat, namun alumni/penyuluh yang bersangkutan masih perlu peningkatan pengetahuan dan ketrampilan khususnya dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil-hasil penyuluhan kehutanan. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan alumni merencanakan penyuluhan kehutanan diperoleh skor 32,33(Baik), kemampuan alumni mencatat kegiatan harian penyuluhan kehutanan diperoleh skor 8,24 (Baik) dan kemampuan alumni melaporkan hasil-hasil penyuluhan kehutanan, memperoleh skor 15,48 (Cukup Baik). Skor/predikat tersebut belum mencapai puncak yang diharapkan, yaitu sangat baik, sehingga yang bersangkutan masih perlu peningkatan pengetahuan dan ketrampilan, khususnya dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil-hasil penyuluhan kehutanan.

Berdasarkan hasil penelitian, pada prinsipnya bahwa program pembelajaran diklat yang dibelajarkan pada diklat PPKT, telah sesuai/relevan dengan tugas pokok alumni peserta diklat (Tugas Pokok Penyuluh kehutanan), dengan memperoleh skor 38,10 (Sangat relevan). Namun demikian masih perlu adanya beberapa perbaikan/saran, khususnya mengenai kelengkapan bahan dan peralatan praktek, dan alat bantu/alat peraga yang dipergunakan dalam pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi penelitian yang diuraikan di atas, maka disarankan sebagai berikut :

1. Untuk Alumni Peserta Diklat

- a. Bagi alumni diklat PPKT yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan, agar seluruhnya menyusun perencanaan penyuluhan kehutanan, yang meliputi : menyusun program penyuluhan kehutanan, rencana kerja penyuluhan kehutanan, jadwal penyuluhan kehutanan, dan lembaran persiapan penyuluh. Program penyuluhan kehutanan dan rencana kerja penyuluhan kehutanan, agar disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan penyuluhan (IKP).
- b. Alumni diklat PPKT yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan, dalam melaksanakan tugas penyuluhan kehutanan, agar seluruhnya mencatat kegiatan harian penyuluhan kehutanan. Buku catatan penyuluhan agar diisi rutin setiap hari dan diperiksa secara rutin oleh atasannya/koordinator penyuluh kehutanan. Untuk keseragaman, sebaiknya buku catatan harian dicetak khusus oleh instansi.
- c. Alumni diklat PPKT yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan, dalam melaksanakan tugas penyuluhan, agar seluruhnya menyusun dan menyampaikan laporan hasil-hasil penyuluhan kehutanan kepada atasannya, yang meliputi laporan bulanan, laporan triwulan, dan laporan tahunan. Laporan penyuluhan agar disusun dan disampaikan tepat pada waktunya.

- d. Untuk meningkatkan kompetensi/kemampuan dibidang tugasnya, alumni diklat yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan, agar terus berupaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya, khususnya dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil-hasil penyuluhan kehutanan. Upaya ini dapat dilakukan melalui bimbingan dari atasannya, magang, maupun melalui diklat.

2. Untuk Atasan Langsung /Pimpinan Unit Kerja Alumni

- a. Untuk mendukung keberhasilan pembangunan dibidang kehutanan, serta untuk mengatasi kekurangan tenaga penyuluh kehutanan didaerah, disarankan agar alumni diklat PPKT yang belum diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan (khususnya alumni yang masih diberdayakan sebagai staf), diusulkan kepada pihak yang berwenang, agar yang bersangkutan diangkat sebagai penyuluh kehutanan tingkat terampil.
- b. Pimpinan unit unit kerja agar menyusun perencanaan kebutuhan penyuluh kehutanan tingkat terampil yang defenitif di daerahnya masing-masing, sehingga bila diminta untuk mengirim peserta diklat untuk mengikuti pelatihan pembentukan penyuluh kehutanan tingkat terampil, maka PNS yang dikirim benar-benar akan dipersiapkan dan diprioritaskan untuk diangkat menjadi penyuluh kehutanan tingkat terampil.
- c. Pimpinan unit kerja/atasan langsung alumni, agar terus berupaya memberikan bimbingan dan pembinaan secara aktif kepada alumni diklat PPKT yang telah diberdayakan sebagai penyuluhan kehutanan, agar dapat melaksanakan

tugasnya dengan baik, khususnya dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil-hasil penyuluhan kehutanan.

- d. Khusus bagi alumni/penyuluh kehutanan yang dalam melaksanakan tugasnya belum menyusun program penyuluhan kehutanan dan laporan tahunan penyuluhan kehutanan, agar ditugaskan dan dibimbing secara khusus, sehingga yang bersangkutan dapat menyusun program penyuluhan kehutanan dan laporan tahunan penyuluhan kehutanan dengan baik
- e. Untuk meningkatkan keberhasilan penyuluhan kehutanan, pimpinan unit kerja/atasan langsung alumni, agar memfasilitasi penyuluh kehutanan, agar dalam proses penyusunan program penyuluhan kehutanan dan rencana kerja penyuluhan kehutanan, dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, serta disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan penyuluhan kehutanan.
- f. Untuk keseragaman, serta untuk mempermudah pemeriksaan, agar buku agenda/buku kerja penyuluh kehutanan, dicetak secara khusus oleh instansi. Buku agenda/buku kerja penyuluh kehutanan, agar diperiksa secara rutin oleh atasan/kordinator penyuluh kehutanan setiap dua minggu sekali, atau setiap bulan sekali
- g. Untuk mendukung keberhasilan penyuluhan kehutanan, pimpinan unit kerja, disarankan agar menyediakan anggaran rutin setiap tahun bagi penyuluh kehutanan untuk menyusun perencanaan penyuluhan kehutanan. Anggaran tersebut dipergunakan untuk melakukan identifikasi kebutuhan penyuluhan

kehutanan, menyusun program penyuluhan kehutanan, serta untuk menyusun rencana kerja penyuluhan kehutanan.

- h. Pimpinan unit kerja agar selalu berupaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi alumni diklat PPKT yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan, khususnya dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil-hasil penyuluhan kehutanan. Upaya ini dapat dilakukan melalui: pertemuan alih teknologi dua minggu sekali dan atau sebulan sekali yang diselenggarakan oleh instansi, magang, in house training maupun mengusulkan mengikuti diklat manajemen penyuluhan kehutanan ke Balai Diklat kehutanan Pematangsiantar.

3. Untuk Penyelenggara Diklat PPKT (Balai Diklat Kehutanan Pematangsiantar)

Berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi penelitian yang diuraikan di atas, maka untuk perbaikan program diklat pembentukan penyuluh kehutanan tingkat terampil (diklat PPKT) kedepan, disarankan sebagai berikut :

- a. Sebelum menyelenggarakan diklat pembentukan penyuluh kehutanan tingkat terampil (Diklat PPKT), terlebih dahulu agar dilakukan analisis kebutuhan pelatihan (*Training Needs Assessment*)
- b. Dalam rekrutmen peserta, penyelenggaraan diklat harus bersikap tegas. Calon peserta yang tidak memenuhi persyaratan, khususnya calon peserta yang tidak membawa rekomendasi dari pemerintah daerah bahwa yang bersangkutan akan diprioritaskan untuk diangkat menjadi penyuluh kehutanan

tingkat terampil, maupun peserta yang usianya sudah mendekati masa pensiun, sebaiknya ditolak dan dikembalikan ke instansinya.

- c. Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi alumni diklat PPKT yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan, khususnya dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil-hasil penyuluhan kehutanan, disarankan agar Balai diklat Kehutanan pematangsiantar, melatih alumni yang bersangkutan mengikuti diklat manajemen penyuluhan kehutanan, penyusunan program penyuluhan kehutanan, dan pembuatan alat bantu dan alat peraga penyuluhan kehutanan
- d. Program pembelajaran diklat PPKT, khususnya materi diklat, bahan ajar, bahan dan peralatan praktek, metode pembelajaran dan alat bantu/alat peraga, yang dibelajarkan pada diklat PPKT tahun 2006 sangat relevan dengan tugas pokok alumni peserta diklat (tugas pokok penyuluh kehutanan). Untuk itu disarankan agar terus dipertahankan. Namun demikian masih perlu ada peningkatan khususnya penambahan peralatan praktek dan alat bantu/alat peraga yang dipergunakan dalam pembelajaran.

4. Untuk Peneliti

Masih banyak variabel lain yang dapat diteliti untuk mengetahui dampak diklat pembentukan penyuluh kehutanan tingkat terampil. Oleh sebab itu berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, disarankan agar para peneliti menindaklanjuti hasil penelitian evaluasi dampak diklat ini, dengan meneliti variabel yang lain. Misalnya meneliti dampak peningkatan kinerja, dampak perubahan perilaku, dan lain-lain.